

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Irfan Prima Aldi (Litlekid@ymail.com)¹

Yusmansyah²

Ratna Widiastuti³

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the correlation between students self concept with the result of students achievement. The problem in this research was a result of students achievement. The method of this research was a quantitative. The population of this research as many 69 students. The sample of this research as many 24 students. The data collecting technique used measuring scale of students self concept. Meanwhile, the data analysis used correlation product moment pearson. Base on calculation result of correlation product moment at significant standard 0,05 known sig (2-tailed) $p= 0,421$ showed that r ratio $> r$ table ($0.421 > 0.388$), so H_a was accepted. It mean there was a positive and significant correlation between concept of students self with the result of students achievement at the eleventh grade students of senior high school Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa di sekolah. Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 69 siswa dan sampel penelitian sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konsep diri. Sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian data korelasi *product moment* pada tarap 0.05 didapat Sig (2-tailed) $p= 0.421$ menunjukkan bahwa r -hitung $> r$ -tabel ($0.421 > 0.388$) maka H_a diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, konsep diri siswa, hasil belajar siswa

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, untuk menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah konsep diri siswa. Moss dan Kagen (Calhoun, 1990) mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginan berprestasi. Konsep diri juga merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial individu yang penting karena sebagai salah satu variabel yang menentukan dalam proses belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan seberapa signifikan hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015.

Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dikembangkan mengacu pada kurikulum yang ada. Lazimnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru baik nilai tugas maupun nilai yang tertera pada raport. Dalam hal ini hasil belajar merupakan pencapaian yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar

dalam waktu tertentu. Bloom dalam Sudjana (2009:22) mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar dapat diartikan sebagai seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku siswa terbentuk dan berkembang seiring dengan proses pembelajaran.

Pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh antara siswa yang satu dengan yang lain umumnya tidak sama, kemampuan ini bergantung kepada sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain..
- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Konsep Diri

Konsep diri berkaitan erat dengan individu termasuk ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. Menurut Hurlock dalam Ghufron dan Rini (2010:13) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang mereka capai.

Pujijogjanti dalam Ghufron dan Rini (2010:18) mengatakan ada tiga peranan penting dari konsep diri sebagai penentu perilaku.

1. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran, dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.
2. Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.
3. Konsep diri adalah penentu pengharapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjuk pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi yang tinggi.

Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, termasuk hasil belajar. Sesuai pendapat Rakhmat (2005:104) bahwa konsep diri berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, yaitu siswa akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Studi-studi korelasi menunjukkan hubungan positif yang besar antara prestasi siswa dengan hasil pengukuran konsep diri menurut Slameto (2010:182). Siswa yang memiliki pandangan tentang diri yang positif akan

menimbulkan konsep diri yang positif, sebaliknya terjadi jika pandangan tentang diri siswa negatif. Konsep diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga akan mencapai hasil belajar yang baik, namun sebaliknya terjadi jika konsep diri yang negatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian berusaha menganalisis berdasarkan fakta-fakta dan data tentang hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa, sebab penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa, dan bila ada seberapa signifikan hubungan keduanya.

Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan yang berjumlah 69 siswa.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan yang dipilih secara acak dengan teknik *Probability Sampling (Random Sample)* dengan rincian 12 sampel dari kelas IPA dan 12 sampel dari kelas IPS.

Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri yaitu skala yang dibuat untuk mengetahui konsep diri siswa. Konsep diri dalam penelitian ini adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri baik yang bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang mencakup citra diri, penilaian diri dan harga diri yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain.

Siswa yang memiliki konsep diri memiliki indikator seperti mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri, percaya diri dan merasa setara dengan orang lain, menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat, peka terhadap orang lain dan optimis dalam belajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai teknik yang dipakai untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan ataupun arsip-arsip, Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai raport siswa.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konsep diri siswa.

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional

- a. Konsep diri dalam konteks penelitian ini adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri baik yang bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang mencakup citra diri, penilaian diri dan harga diri yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain. Siswa yang memiliki konsep diri memiliki indikator (1) mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri, (2) percaya diri dan merasa setara dengan orang lain, (3) menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat, (4) peka terhadap orang lain dan (5) optimis dalam belajar.

- b. Hasil belajar dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa berupa pengetahuan mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, setelah melalui kegiatan belajar di sekolah. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai raport siswa.

Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2010:69) Untuk menguji validitas konstruk setelah instrumen disesuaikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, maka digunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan bantuan *Soft Ware* berupa *Microsof office excel edisi 2010* dan *SPSS 13.0* untuk mempermudah proses perhitungan. Terdapat 60 item pernyataan yang dibuat 36 item yang berkontribusi atau valid sedangkan 24 item tidak berkontribusi atau tidak valid. Jadi untuk skala konsep diri siswa hanya 36 item yang dipakai dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan skala konsep diri. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Tingkat reliabilitas skala yang diperoleh dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat yakni 0,930.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hipotesisnya. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan korelasi *Pruduct Moment Pearson*, dengan bantuan *Software SPSS 13.0*, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) = 0,421*. Angka 0,421 berada pada kisaran 0,40-0,50 maka hipotesis yang didapat adalah sedang. Dengan demikian $r > 0,05$ hal ini dapat

diartikan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015. Hal ini berarti semakin positif konsep diri siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan begitupun sebaliknya, semakin negatif konsep diri siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri siswa (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis yang akan diuji hipotesis nihil (H_o). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis yang diajukan (H_a) pada penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015.

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan antara (X) dengan (Y), hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya harga $r_{hitung} = 0,421$ dan lebih besar dari harga $r_{tabel0,05} = 0,388$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan kualitas hubungannya sedang, karena nilai 0,421 berada pada rentang 0,400 – 0,599. Maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, berarti semakin positif konsep diri dalam belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat prestasi akademik. Hal ini didukung dengan teori McInerney (2006:306) menyatakan konsep diri adalah salah satu aspek perkembangan psikososial individu yang penting karena sebagai salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan disamping faktor-faktor lain yang tidak dijadikan fokus utama dalam penelitian ini. Maka konsep diri siswa perlu mendapatkan perhatian oleh semua personil sekolah. Karena siswa yang berhasil adalah siswa yang memiliki konsep diri yang baik untuk mendukung hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Fernald (Sriati, 2009), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Harter (Sriati, 2009), juga mengungkapkan bahwa individu yang percaya akan kemampuan diri sendiri dan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasi dan hasil belajarnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan memperlihatkan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki konsep diri yang positif.

Konsep diri yang dimaksudkan disini adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri baik yang bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang mencakup citra diri, penilaian diri dan harga diri yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain. Pai dalam Djaali (2008: 23-25) mengemukakan yang dimaksud dengan konsep diri:

Konsep diri adalah pandangan individu tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Secara teori dapat dikatakan bahwa konsep diri siswa memiliki keterkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Kontribusi tersebut disebabkan karena konsep diri yang dimiliki siswa dapat memberikan pengetahuan kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Ananda (2001) menjelaskan bahwa konsep diri berkaitan dengan perilaku siswa yang mungkin perlu memperhatikan kondisi sekolah yang lebih menyenangkan, meminimalkan ketidak nyamanan lingkungan

sekolah, jam mengajar yang proporsional sehingga memungkinkan adanya waktu untuk santai (kebutuhan dasar), (b) ketaatan pada lingkungan sekolah, rencana belajar, dan pemenuhan terhadap otoritas (kebutuhan rasa aman), dan (c) aturan di kelas yang memungkinkan bagi pertumbuhan personal, perolehan hasil belajar, dan kepuasan (kebutuhan aktualisasi diri).

Hasil belajar dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa berupa pengetahuan mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, setelah melalui kegiatan belajar di sekolah. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai raport siswa. Siswa kelas XI SMA Swadhipa mempunyai indikator-indikator konsep diri seperti penjelasan di atas, tetapi indikator konsep diri yang dimiliki siswa kelas XI SMA Swadhipa belum optimal (sedang), sehingga mengakibatkan hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 berkualitas sedang.

Maka di sinilah peranan bimbingan dan konseling yaitu guru pembimbing sebagai orang yang melakukan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam proses pembentukan konsep diri siswa. Karena hal tersebut sangat sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa belajar secara optimal. Tujuan bimbingan dan konseling yang lain adalah membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan kepribadian, sosial, dan karier. Sehingga program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui terjadi dinamika dalam hubungan antara konsep diri siswa dan hasil belajar siswa yaitu :

1. Dengan konsep diri yang baik, maka siswa akan memiliki hasil belajar yang baik pula.
2. Dengan adanya konsep diri yang baik, maka siswa akan memiliki rasa percaya diri dan merasa setara dengan siswa lainnya.
3. Apabila tidak ada konsep diri yang baik dalam diri siswa, maka akan terjadi penurunan dalam hasil belajar siswa tersebut.

Dari uraian di atas, maka dapat kita lihat bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus antara konsep diri siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga bila semakin baik

konsep diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,421 > 0,388$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar maka berikut dipaparkan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait dengan kemungkinan upaya pengembangan dan penerapan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Kepada siswa

Siswa diharapkan dapat memiliki konsep diri yang positif guna mencapai hasil belajar yang baik dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

2. Kepada guru

Kepada guru diharapkan dapat membimbing serta membentuk konsep diri yang positif pada siswa-siswanya. Agar siswa dapat mengevaluasi diri, memiliki rasa percaya diri, mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, dan bersikap optimis dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan yang kita harapkan.

3. Kepada Peneliti Lain

Kepada peneliti lain karena dalam penelitian ini diperoleh hubungan yang berkualitas sedang antara variabel konsep diri siswa dengan hasil belajar siswa, maka kemungkinan besar masih ada variabel-variabel lain yang diduga turut mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga perlu dicari variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Nandang Kosasih. 2001. *Motivasi, Sikap Terhadap Mengajar dan Konsep Diri Mahasiswa FKIP Universitas Lampung Tahun 2001*. Universitas Lampung. Lampung.
- Calhoun, JF. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- McInerney, Dennis M. 2006. *Development Psychology For Teacher*. Australia: National Library.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriati, Aat. 2009. Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Remaja Akhir. (Skripsi). Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta